

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 INPRES DOBO

Marta Fakau¹, R. L. Ririhena², Fridolin V. Borolla³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP PSDKU Aru
Email: Martafakau@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual pada materi menulis pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Inpres Dobo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Inpres Dobo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata skor observasi guru adalah 20,5 yang termasuk kriteria cukup, sedangkan rata-rata skor observasi siswa adalah 20 yang termasuk kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor observasi guru adalah 29,5 yang termasuk kriteria baik, sedangkan rata-rata skor observasi siswa adalah 27,5 yang termasuk kriteria baik. Data hasil belajar pada siklus I dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal dan di peroleh persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu 54,5% dengan kriteria belum tuntas dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,7 % dengan kriteria tuntas. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 4 Inpres Dobo.

Kata Kunci :Kontekstual, Menulis Narasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan sama lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi (Tedi Priatna, 2004 : 27).

Bahasa Indonesia terdiri dari keempat keterampilan seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila telah melalui dan menyelesaikan sebuah proses, proses yang dilalui dalam bahasa dan berbahasa. Keempat aspek ini bukan hanya mendukung dalam ruang lingkup berbahasa saja melainkan dalam ruang lingkup kehidupan pun saling berhubungan erat.

Keterampilan yang paling dasar adalah menyimak. Setiap orang tentu melakukan kegiatan menyimak, mulai dari mendengarkan berita, cerita, dan berbagai informasi lainnya baik melalui TV, Radio, dan lain-lain. (Underwood 1990 : 15).

Menyimak berbeda dengan mendengar, mendengar hanya mendengar informasi yang diperdengarkan saja tanpa melalui penyerapan dan pemilihan informasi dalam kinerja otak sehingga hanya tersimpan dalam *short term memory* (ingatan jangka pendek). Mendengar identik dengan masuk telinga kanan keluar telinga kiri, sedangkan menyimak adanya sebuah proses penyerapan dan pemilihan informasi dan otak sehingga disimpan dalam long term memory (ingatan jangka panjang), di sinilah kinerja otak berkerja dan berkembang dengan baik.

Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dilakukan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil hanya sebagian orang mampu melakukan. berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, 1984:3/1985:7).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik disekolah. Keterampilan berbicara menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Supriadi (2005 : 179) bahwa sebagian besar siswa belum lancar berbicara dalam Bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap siswa yang pasif, malas berbicara, sehingga merasa takut salah dan malu, atau bahkan kurang berminat untuk berlatih berbicara di depan kelas. Guru harus mampu menumbuhkan minat berbicara para siswa ketika di dalam kelas. Ajak mereka untuk mempraktikkan teks pidato, puisi, berdrama, dan sebagainya sehingga mereka bisa mengalami.

Menulis merupakan kemampuan yang sifatnya produktif dengan memakai

tulisan. Menulis ini adalah ketrampilan bahasa yang paling rumit sebab bukan sekedar menyalin kata atau kalimat tetapi juga menuang dan mengembangkan pikiran melalui tulisan yang berstruktur.

Keterampilan menulis atau dengan sebutan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa disamping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal (Tarigan, 1982 : 1).

Narasi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf didalam suatu tulisan yang berupa bagian dari rangkaian kejadian dari waktu ke waktu di jelaskan dengan urutan awal, tengah dan akhir. Suatu narasi dapat berisih cerita berdasarkan fakta (narasi ekspositorik) maupun cerita fiksi (narasi sugestif).

Menurut Wikipedia narasi yaitu salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu di jabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir.

Menurut (Fathurrohman 2012 : 4), pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri.

Alasan penulis melaksanakan pengamatan di SD Negeri 4 Inpres Dobo bahwa sebagian besar siswa belum menulis narasi dengan baik karena dari kalimatnya. Kata-katanya, intonasinya belum bisa dikuasai oleh siswa sehingga peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa dengan pendekatan kontekstual dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD negeri 4 Inpres Dobo tersebut. Sehubungan dengan permasalahan diatas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Inpres Dobo”

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan kontekstual pada SD Negeri 4 Inpres Dobo?”

b. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan kontekstual pada SD Negeri 4 Inpres Dobo

c. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti ada pun manfaat yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Memudahkan siswa untuk berlatih dan belajar kemampuan menulis khususnya menulis narasi dengan pendekatan kontekstual.

b. Bagi Guru

Merupakan proses pengalaman yang baru sehingga bisa berkonsultasi atau bekerja sama dengan teman-teman yang lain untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan pendekatan kontekstual.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis baik proses ataupun hasil sehingga menghasilkan kualitas dan hasil dari menulis narasi dan pendekatan kontekstual siswa yang baik pula disekolah tersebut.

d. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian disekolah secara langsung, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan pembelajaran menulis di sekolah. Dari hasil pengamatan dan pengalaman langsung tersebut, peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan kontekstual.

d. Penjelasan Istilah

Untuk tidak mengurangi kemampuan dan pemahaman yang disajikan dalam proposal ini maka peneliti dapat menjelaskan hal-hal seperti berikut:

- a. Menulis adalah sebagai sebuah ketrampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran – pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulis. menurut Nurjamal dalam Sumirat, (Darwis 2011:69).
- b. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian

seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu. Narasi lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu (Gorys Keraf 2001 : 137).

- c. Pendekatan Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya pada kehidupan mereka (Sanjaya, 2005 : 109).

METODE PENELITIAN

a) Tipe Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Menurut Jhon Elliot

Objek penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu PTK (*classroomaction research*) pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Inpres Dobo

b) Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 4 Inpres Dobo

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan setelah proposal ini diseminarkan

c) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Inpres Dobo dengan jumlah 15 orang, dengan siswa perempuan berjumlah 8 orang dan siswa laki-laki berjumlah 7 orang.

d) Prosedur dan Rancangan Penelitian

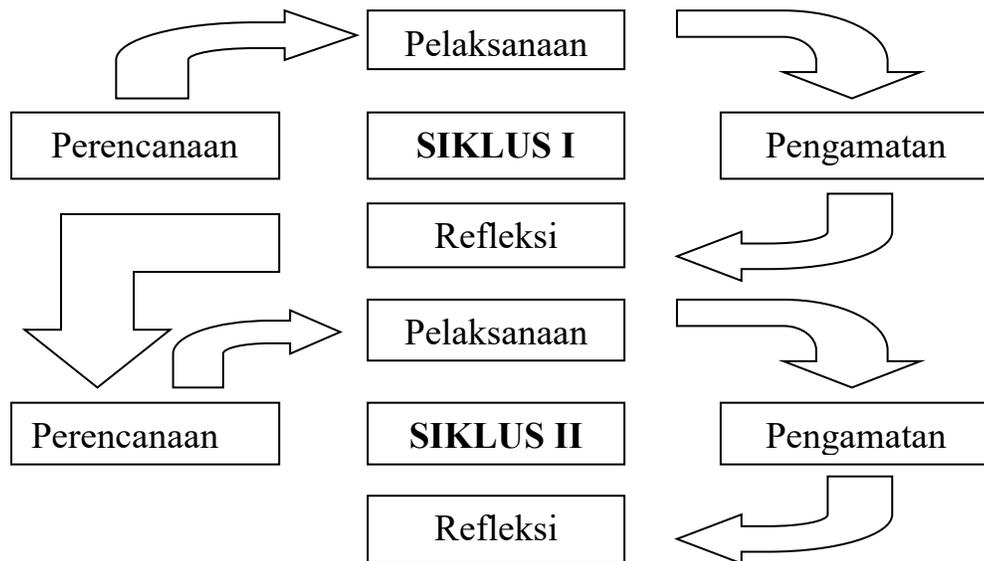
a. Prosedur Penelitian

1. (perencanaan)
2. (tindakan)

3. (pengamatan)
4. (refleksi)

b. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang di pilih adalah penelitian tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006), memberi kesimpulan PTK sebagai tindakan yang menjaga dilakukan di dalam kelas tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru dan dilakukan oleh siswa. Hal itu adalah kerja sama antara peneliti kolaborasi antara peneliti dan guru dari penelitian ini.



Gambar 3.1: *Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot* (Darmadi, 2015 : hal)

1. Siklus I

Gambaran umum siklus I

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan/Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

2. Siklus II

Gambaran umum siklus II

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan/Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Lembar Obsevasi Aktifitas Siswa dan Guru
- 2) Instrumen perlakuan yaitu dengan menggunakan perangkat pembelajaran (RPP)
- 3) Instrumen pengukuran yaitu dengan menggunakan rubrik penilaian terunjuk kemampuan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Teknik Pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui pengamatan serta tes kemampuan menulis narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. observasi atau pengamatan.
2. Dokumentasi.
3. lembar.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dalam bentuk presentasi maupun dokumentasi. Untuk menghitung presentasi skor yang diperoleh tiap siswa maka data di analisis dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan dalam tiga tahap yaitu tes awal, tes siklus I dan tes siklus II. Hasil tes awal digunakan untuk Menyusun rancangan pembelajaran pada tahap siklus I dan disempurnakan pada tahap siklus II.

a. Hasil penelitian siklus I

Siklus ini merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan tindakan siklus I yang dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pratindakan.

a. Perencanaan

b. Pelaksanaan Tindakan

c. Pengamatan

d. Refleksi

b. hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai hasil yang ditargetkan atau belum mencapai KKM. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan agar siswa mampu mendapatkan hasil yang lebih baik. Jadi, dilanjutkan pada siklus II sebagai perbaikan dari siklus I.

a. Perencanaan

b. Pelaksanaan Tindakan

c. Pengamatan

c. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil penelitian menunjukkan pada pemerolehan skor yang dicapai siswa Ketika mengikuti pembelajaran kemampuan menulis narasi sesuai pengalaman pribadi. Aspek-aspek yang dijadikan bahan penelitian dalam kemampuan menulis meliputi 3 yaitu : 1) Memahami cara menulis narasi berdasarkan pengalaman. 2) mampu menulis narasi berdasarkan pengalaman. 3) menggunakan pendekatan kontekstual pada menulis narasi berdasarkan pengalaman.

Sebelum peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas pada kelas IV SD Negeri 4 Inpres Dobo. Peneliti lebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa tentang kemampuan menulis, setelah dianalisis peneliti kemudian melakukan penelitian kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. siklus II dilakukan apabila pada siklus I terdapat

beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari hasil tes pada siklus I.

Proses pembelajaran kemampuan menulis pada siklus I dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan diawali dengan melakukan tanya jawab dengan menanyakan keadaan siswa dan memancing siswa dengan berbagai pertanyaan agar siswa berlatih untuk berpikir, setelah itu siswa di dudukan pada tempat yang nyaman. Siswa diminta untuk berkonsentrasi sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus. Siswa diberi Teknik pembelajaran yang menarik untuk menghadirkan semangat siswa saat mengikuti pembelajaran.

Sebelum peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas pada kelas 1V SD Negeri 4 Inpres Dobo, peneliti lebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa tentang kemampuan menulis, setelah dianalisis peneliti kemudian melakukan penelitian kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilakukan apabila pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari hasil tes pada siklus I.

Proses pembelajaran kemampuan menulis pada siklus I dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan diawali dengan melakukan tanya jawab dengan menanyakan keadaan siswa dan memancing siswa dengan berbagai pertanyaan agar siswa berlatih untuk berpikir, setelah itu siswa didudukan pada tempat yang nyaman. Siswa diminta untuk berkonsentrasi sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus. Siswa diberi Teknik pembelajaran yang menarik untuk menghadirkan semangat siswa saat mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.4 nilai rata-rata tes awal, tes akhir siklus I dan siklus II

no	Nilai Tes Awal	Nilai Akhir Siklus	
		I	II
1		71.77	82.33

Penyajian tabel 4.4 tersebut, dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang rata-rata nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan tes awal sampai dengan siklus II. Tabel tersebut, juga menunjukkan rata-rata dari masing-masing siswa mengalami peningkatan.

Selanjutnya, dari keseluruhan siswa dalam setiap pertemuan, diperoleh data peningkatan nilai tes persiklus. Hasil yang meningkat ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu meningkatkan pembelajaran kemampuan menulis narasi sesuai pengalaman pribadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Inpres Dobo. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang di susun berdasarkan mata pembelajaran. Sementara itu siswa sudah dapat aktif dalam proses

pembelajaran.

Dengan melihat peningkatan terhadap hasil belajar siswa, pada siklus II ini telah mencapai standar ketuntasan minimal. Oleh karena itu, pelaksanaan Tindakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil tes akhir dari siklus I dimana terdapat 3 siswa mencapai KKM, sedangkan pada siklus II seluruh siswa (100%) yang mencapai KKM, dengan hasil tes yang maksimal yang di tunjukan dengan seluruh siswa dapat menjawab semua pertanyaan pada siklus II dengan sangat baik. Perubahan perilaku yang terjadi dari siklus I dan siklus II merupakan penilaian yang bersifat positif. Pemberian motivasi yang baik dapat memberikan semangat bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga yang diperoleh pun menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. (Yogyakarta: IFFA Press).
- Arikunto Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian*, Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Surpardi. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Fathurrahman. *Pengembangan Model Pembelajaran E Learning dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang*. 2010.<http://afatur.wordpress.com/>. Diakses 24 Juni 2010 18: 2010
- Gorys Keraf. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Henry Guntur Tarigan. 1982. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Hamid Darmadi.. (Bandung : PT. Alfabeta. 2015).
- Mulyati, Yeti dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurjamal, Daeng & Warta Sumirat & Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Nurhadi & Senduk, A.G. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and*

- Learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2003
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Trianto. (2008). "*Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Di Kelas*". Jakarta: Cerdas Pustaka
- www.kompasiana-com.cdn.amproject.org (Diakses tanggal 07 juni 2021)
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group